

PENGUATAN PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA NELAYAN MELALUI DIVERSIVIKASI PRODUK OLAHAN HASIL LAUT

A. Basuki Babussalam¹⁾, Achmad Hariri²⁾, Holy Ichda Wahyuni³⁾

^{1,2} Fakultas hukum , Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekola Dasar Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

¹basukibabussalam@um-surabaya.ac.id, ²achmadhariri@um-surabaya.ac.id, ³holyichdawahyuni@um-surabaya.ac.id

Diterima 13 Agustus 2025, Direvisi 12 September 2025, Disetujui 20 September 2025

ABSTRAK

Keluarga nelayan di wilayah pesisir Paciran menghadapi tantangan ketergantungan tinggi terhadap hasil tangkapan laut yang menyebabkan pendapatan fluktuatif, terutama saat musim paceklik. Perempuan nelayan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengolahan hasil laut, namun terhambat oleh keterbatasan keterampilan teknis, pengetahuan pemasaran, akses teknologi, serta dukungan kelembagaan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan nelayan melalui diversifikasi produk olahan hasil laut berbasis kearifan lokal dan teknologi tepat guna. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, workshop, penyuluhan, dan praktikum yang difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis (pengolahan dan pengemasan), penguatan pengetahuan manajemen usaha kecil, serta literasi pemasaran digital. Mitra kegiatan adalah Paguyuban Perempuan Paciran Berdaya yang beranggotakan 14 orang (5 lulusan SMP, 6 lulusan SMA, dan 3 lulusan perguruan tinggi). Evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui observasi lapangan, kuesioner, wawancara mendalam, dan forum refleksi untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, pengelolaan keuangan, pembentukan usaha baru, dan partisipasi kelompok. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan usaha mikro (85%), kepercayaan diri (80%), pengelolaan keuangan keluarga (75%), pembentukan usaha baru (60%), dan keterlibatan aktif dalam kelompok usaha (70%). Peningkatan ini selaras dengan tujuan program, yakni memperkuat pengetahuan dan keterampilan perempuan nelayan dalam mengolah hasil laut, mengelola usaha, serta memasarkan produk secara lebih efektif.

Kata kunci: pemberdayaan Perempuan; keluarga nelayan; diversifikasi produk olahan laut; pemasaran digital; ekonomi pesisir berkelanjutan

ABSTRACT

Fishing families in the coastal area of Paciran face the challenge of high dependency on marine catches, which results in fluctuating income, particularly during the off-season. Fisherwomen hold significant potential to increase household income through seafood processing; however, they are constrained by limited technical skills, inadequate marketing knowledge, restricted access to technology, and insufficient institutional support. This community service program aims to enhance the knowledge and skills of fisherwomen through the diversification of seafood products based on local wisdom and appropriate technology. The implementation methods include socialization, workshops, counseling, and practical training focused on improving technical skills (processing and packaging), strengthening knowledge of small business management, and developing digital marketing literacy. The program's partner is the *Paguyuban Perempuan Paciran Berdaya* (Empowered Paciran Women's Association), consisting of 14 members (5 junior high school graduates, 6 senior high school graduates, and 3 university graduates). Evaluation was conducted participatively through field observation, questionnaires, in-depth interviews, and reflection forums to measure improvements in knowledge, skills, self-confidence, financial management, establishment of new businesses, and group participation. The results indicate significant improvements in micro-enterprise skills (85%), self-confidence (80%), household financial management (75%), establishment of new businesses (60%), and active involvement in business groups (70%). These improvements are in line with the program's objectives, namely strengthening fisherwomen's knowledge and skills in processing seafood, managing enterprises, and marketing products more effectively.

Keywords: women's empowerment; fishing families; seafood product diversification; digital marketing; sustainable coastal economy

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir, khususnya keluarga nelayan, merupakan kelompok sosial-ekonomi yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap hasil laut sebagai sumber utama mata pencaharian. Ketergantungan ini seringkali membuat pendapatan keluarga nelayan sangat fluktuatif, terutama dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi cuaca, dan dinamika pasar. Pada saat musim paceklik atau cuaca ekstrem, pendapatan nelayan dapat menurun drastis, sehingga berdampak pada kesejahteraan keluarga. Kondisi ini menuntut adanya strategi penguatan ekonomi keluarga nelayan yang bersifat berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.

Dalam struktur sosial-ekonomi keluarga nelayan, perempuan memegang peran penting yang sering kali kurang diakui, padahal peran tersebut dapat secara signifikan meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengolahan hasil laut. Perempuan tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan rumah tangga, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menambah pendapatan keluarga melalui kegiatan bernilai tambah dalam produksi olahan hasil laut. Namun, hambatan krusial seperti keterampilan pengolahan yang belum memadai, keterbatasan akses terhadap teknologi modern, dan kurangnya pengetahuan pemasaran secara substansial menghambat partisipasi penuh perempuan.

Penelitian menunjukkan bahwa rantai nilai hasil laut sering mengabaikan peran perempuan, dengan penilaian tradisional yang lebih berfokus pada kontribusi laki-laki. Misalnya, Herbst dkk. menekankan pentingnya pengakuan terhadap kontribusi perempuan di sepanjang rantai nilai hasil laut, dengan berargumen bahwa pengakuan yang setara sangat penting bagi keadilan sosial dan efisiensi ekonomi (Herbst et al., 2024). Kurangnya penghargaan ini sering kali berimplikasi pada minimnya dukungan dan sumber daya bagi perempuan nelayan, yang sebetulnya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga melalui pengolahan dan pemasaran hasil laut.

Selain itu, Lavoie dkk. menyoroti pentingnya mengintegrasikan pengetahuan perempuan ke dalam penelitian dan praktik perikanan. Mereka mencatat bahwa studi dan kerangka pengelolaan historis cenderung melibatkan nelayan laki-laki, sehingga mengabaikan kontribusi penting perempuan yang vital bagi ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial-ekonomi komunitas nelayan (Lavoie et al., 2019). Oleh karena itu, mendorong inklusi perempuan dalam kegiatan perikanan tidak hanya memperkaya wawasan pasar mereka, tetapi juga memberdayakan mereka untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam meningkatkan metode produksi dan pengolahan.

Lebih jauh lagi, hambatan kultural dan institusional membatasi akses perempuan terhadap teknologi modern yang dapat meningkatkan kemampuan pengolahan hasil laut. Sebagai contoh, Rianto dkk. menggambarkan bagaimana perempuan, khususnya di komunitas nelayan Indonesia, memainkan peran penting dalam inovasi pengolahan hasil laut, mengubah tangkapan mentah menjadi produk bernilai tambah. Hal ini tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga memperkuat ketahanan keluarga (Rianto et al., 2024). Namun, inovasi semacam ini sering terhambat oleh keterbatasan pelatihan dan sumber daya, sehingga potensi ekonomi perempuan tetap belum tergarap optimal.

Selain itu, ketahanan ekonomi keluarga nelayan dapat ditingkatkan melalui penguatan peran perempuan. Menurut Ferguson, integrasi perspektif gender dalam analisis komunitas nelayan mengungkap adanya ketimpangan signifikan, di mana perempuan sering mendominasi berbagai aspek produksi hasil laut, tetapi secara sistematis dikeluarkan dari proses pengambilan keputusan ekonomi (Ferguson, 2021). Mengatasi kesenjangan ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan meningkatkan kesehatan ekonomi keluarga nelayan secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, fokus pada pengembangan keterampilan, akses terhadap teknologi, dan pendidikan pemasaran yang secara khusus dirancang untuk perempuan dalam keluarga nelayan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Inisiatif yang menargetkan aspek-aspek ini, sambil mendorong pengakuan terhadap kontribusi perempuan dalam industri hasil laut secara lebih luas, berpotensi mengubah lanskap ekonomi keluarga nelayan.

Diversifikasi produk olahan hasil laut menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan, memperluas peluang pasar, serta mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga ikan segar. Melalui inovasi dan kreativitas dalam mengolah hasil laut menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi, perempuan nelayan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus memberdayakan diri mereka secara sosial dan ekonomi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas perempuan dalam keluarga nelayan melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan diversifikasi produk olahan hasil laut. Pendekatan yang digunakan meliputi peningkatan keterampilan teknis, pemahaman manajemen usaha kecil, serta strategi pemasaran berbasis digital. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah konkret dalam mendorong

kemandirian ekonomi keluarga nelayan dan membangun ketahanan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment), yang menempatkan perempuan dalam keluarga nelayan sebagai subjek utama perubahan. Tahapan pertama adalah identifikasi lokasi dan subjek kegiatan, yang difokuskan pada wilayah pesisir dengan tingkat keterlibatan ekonomi perempuan yang masih rendah. Subjek kegiatan adalah kelompok istri nelayan yang berjumlah 14 anggota yang berasal dari keluarga nelayan kecil yang tergabung dalam Paguyuban Nelayan Paciran Berdaya dan memiliki potensi untuk diberdayakan dalam aktivitas ekonomi mikro.

Setelah lokasi dan sasaran ditetapkan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*) guna menggali kondisi sosial-ekonomi, pemetaan peran domestik dan produktif perempuan, serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha. Informasi dari FGD kemudian dijadikan dasar dalam menyusun materi pelatihan dan strategi pendampingan.

Program pemberdayaan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi untuk membangun kesadaran, workshop untuk memperluas pengetahuan, pelatihan praktis guna meningkatkan keterampilan teknis, pendampingan dalam pembentukan kelompok usaha, hingga monitoring dan evaluasi partisipatif untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi dalam program pemberdayaan perempuan nelayan sangat penting karena berfungsi sebagai langkah awal untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat dan tujuan dari diversifikasi produk olahan hasil laut. Menurut Hartati et al., sosialisasi berperan fundamental dalam memberikan motivasi kepada perempuan nelayan untuk memanfaatkan peluang yang ada melalui diversifikasi produk berbahan ikan, yang merupakan salah satu fokus utama dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Hartati et al., 2020). Di sisi lain, Mustofa dan Oktaviana menekankan bahwa partisipasi aktif perempuan dalam program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kolektif akan peran strategis mereka dalam ekonomi keluarga (Mustofa & Oktaviana, 2023).

Pada tahap sosialisasi, kegiatan dihadiri oleh 14 perempuan nelayan atau istri nelayan yang

tergabung dalam Paguyuban Nelayan Paciran Berdaya. Kehadiran mereka menunjukkan adanya antusiasme dan kesadaran awal terhadap pentingnya program pemberdayaan ini. Paguyuban tersebut beralamat di Jalan Dampu Awang RT 02 RW 07 Dusun Paciran, Desa Paciran, Kabupaten Lamongan. Keanggotaan yang terdiri dari berbagai latar belakang Pendidikan-mulai dari lulusan SMP, SMA, hingga perguruan tinggi-menjadi potensi sekaligus tantangan dalam proses pemberdayaan. Melalui forum sosialisasi, para peserta diberikan pemahaman mengenai tujuan program, manfaat diversifikasi produk olahan hasil laut, serta peluang ekonomi yang dapat diperoleh melalui pengembangan keterampilan dan akses pasar. Sosialisasi ini juga berfungsi memperkuat identitas kelembagaan paguyuban sebagai wadah yang mampu menampung aspirasi, mengkoordinasikan kegiatan, dan mendorong partisipasi aktif anggotanya dalam setiap tahapan program.

Dalam konteks sosialisasi, penting untuk membangun kesadaran akan potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengolahan hasil laut. Indrawarsih dan Ratri menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, yang berdampak positif pada pendapatan keluarga nelayan (Indrawarsih & Ratri, 2023). Melalui diskusi interaktif yang difasilitasi dalam tahap sosialisasi, perempuan didorong untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan baru, serta memanfaatkan teknologi digital, sesuai dengan pengamatan Pattinama yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dapat membantu mereka menghadapi tantangan yang ada (Patinama, 2020).

Lebih jauh lagi, kegiatan sosialisasi ini menyiapkan lahan subur bagi motivasi dan partisipasi aktif. Pemberdayaan perempuan melalui pengusaha UMKM menunjukkan bahwa program yang melibatkan keterampilan baru sangat efisien dalam membangun rasa memiliki dan meningkatkan pendapatan (Silvi, 2023). Keterlibatan aktif perempuan dalam ekonomi dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk berkontribusi lebih dalam keluarga, baik secara finansial maupun dalam pengambilan Keputusan (Bibin et al., 2021).

Melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis komunitas, sosialisasi dinyatakan tidak hanya sebagai upaya pengenalan, tetapi juga meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya keterampilan serta penguasaan teknologi. Kegiatan yang melibatkan pelatihan dan konsultasi pada pengolahan produk hasil laut, mahasiswa dan perempuan nelayan dapat lebih memahami dan mempraktikkan keterampilan yang dapat meningkatkan ekonomi mereka (Juharni et al., 2023). Dengan demikian, tahap sosialisasi

menguukuhkan dasar untuk suksesnya program pemberdayaan perempuan nelayan.

2. Workshop untuk memperluas pengetahuan

Pelaksanaan workshop setelah tahap sosialisasi merupakan langkah strategis untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai manajemen usaha kecil. Dalam konteks ini, perempuan nelayan diperkenalkan pada konsep-konsep dasar pengelolaan usaha, termasuk pencatatan keuangan dan perencanaan bisnis. Keterampilan ini sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka, mengingat pencatatan keuangan yang baik dapat meningkatkan performa usaha dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik (Malauri et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat mengenai praktik pencatatan keuangan berhubungan langsung dengan keberhasilan usaha kecil, dengan beberapa studi yang menekankan pentingnya praktik pencatatan yang baik dalam kinerja bisnis (Tania Apituley et al., 2023). Dengan demikian, pelatihan ini adalah bagian integral dari upaya meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan nelayan.



Gambar 1. Workshop

Selain itu, pentingnya strategi pemasaran produk berbasis digital juga tidak dapat diabaikan. Di era digital saat ini, kemampuan untuk memasarkan produk secara online menjadi krusial bagi pengusaha kecil, terutama perempuan, karena ini membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan potensi pendapatan (Abhulimen & Ejike, 2024). Workshop tersebut juga mengedukasi peserta tentang inovasi produk, yang merupakan elemen kunci dalam mempertahankan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan mengadopsi inovasi dalam pengemasan dan standar kebersihan, perempuan nelayan tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik produk mereka tetapi juga memenuhi ekspektasi pasar yang semakin tinggi terhadap kualitas dan keamanan pangan (Said & Enslin, 2020).

Metode pengajaran yang digunakan dalam workshop, yaitu presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus, dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga mampu mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka (Shang, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan menjalin hubungan sosial yang bermanfaat dalam pengembangan usaha mereka. Keterlibatan dalam diskusi kelompok juga mendukung terbentuknya jejaring sosial yang bisa menjadi dukungan bagi para wirausaha perempuan dalam menghadapi tantangan.

3. Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Hasil Laut.

Diversifikasi produk perikanan pada komunitas nelayan semakin diakui sebagai strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi, mendorong praktik berkelanjutan, dan menjamin ketahanan pangan. Integrasi sektor perikanan dengan sektor lain, khususnya pariwisata, menunjukkan potensi diversifikasi yang signifikan. Studi di Galicia, Spanyol, menunjukkan bahwa wisata perikanan (*fishing tourism*) dapat menjadi peluang pembangunan pedesaan berkelanjutan dengan menggabungkan nilai budaya lokal dan kelayakan ekonomi (Lois González & Antelo, 2020). Model ini tidak hanya membuka sumber pendapatan baru bagi nelayan dan keluarganya, tetapi juga mendorong keterlibatan komunitas dan meningkatkan kesadaran akan praktik berkelanjutan. Dukungan kebijakan seperti *community-led local development* (CLLD) melalui jaringan *Fisheries Areas Network* (FARNET) menunjukkan bahwa inisiatif diversifikasi dapat bersinergi lintas sektor ekonomi sekaligus memperkuat identitas lokal.

Dampak sosial-ekonomi diversifikasi sumber daya pada perikanan skala kecil (*small-scale fisheries/SSFs*) menegaskan pentingnya mempertahankan keragaman sumber daya di tengah tekanan eksternal. Ketahanan sistem sosial-ekologis sangat dipengaruhi oleh ketersediaan variasi sumber daya yang dimiliki komunitas. Penurunan produktivitas perikanan berpotensi meningkatkan kerentanan, khususnya ketika ketergantungan hanya pada satu jenis sumber daya membatasi kapasitas adaptasi (Purcell et al., 2021). Penerapan strategi mata pencaharian pelengkap, seperti akuakultur dan pariwisata alternatif, terbukti dapat mengurangi risiko, memperkuat ketahanan komunitas, serta meningkatkan keamanan gizi.

Berbagai penelitian di wilayah pesisir Bangladesh dan Kenya menunjukkan tantangan yang dihadapi komunitas nelayan, antara lain ketergantungan berlebihan pada hasil tangkapan, fluktuasi harga, dan dampak perubahan lingkungan (Nawaz Chowdhury et al., 2022) (Somoebwana et

al., 2021). Penanganan permasalahan ini memerlukan kerangka pengelolaan berbasis masyarakat (*community-based fisheries co-management*) yang menitikberatkan pada partisipasi pemangku kepentingan, optimalisasi sumber daya, serta dukungan pelatihan. Perumusan dan penerapan rencana strategis keberlanjutan di tingkat komunitas dapat memperluas keragaman ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan yang fluktuatif, dan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Strategi tersebut mencakup penguatan kelembagaan lokal, peningkatan akses permodalan, dan penguasaan teknologi yang relevan (Susilo et al., 2023).

Pengelolaan perikanan berkelanjutan memiliki peran strategis dalam menyeimbangkan kepentingan ekologi dan ekonomi. Pendekatan ini mendorong praktik pemanfaatan sumber daya yang tidak menguras stok ikan atau merusak habitat, sehingga menjamin keberlanjutan jangka panjang. Partisipasi komunitas dalam proses pengambilan keputusan menjadi krusial untuk memastikan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Pengakuan terhadap budaya dan pengetahuan lokal dapat memperkuat efektivitas kebijakan, sekaligus menjaga keberlanjutan mata pencaharian nelayan (Saha et al., 2024)

Integrasi akuakultur ke dalam praktik penangkapan ikan yang telah ada juga menjadi salah satu bentuk diversifikasi yang potensial. Keterlibatan aktif komunitas dalam proyek akuakultur terbukti mampu mengurangi tekanan terhadap stok ikan liar, membuka lapangan pekerjaan baru, dan menyediakan sumber nutrisi penting bagi masyarakat pesisir (Albero Santacreu & García, 2023)(Belay et al., 2024). Pengalaman berbagai inisiatif di tingkat global menunjukkan bahwa dengan dukungan kebijakan dan kerangka kelembagaan yang tepat, komunitas nelayan dapat beradaptasi terhadap tantangan perubahan iklim dan penangkapan ikan berlebihan, sehingga tercapai stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Adapun produk kelompok perempuan nelayan paciran berdaya diantaranya yang banyak diminati pembeli adalah produk sambal rebon, terasi, peyek rebon dan rebon goreng.



Gambar 2. Produk Hasil Laut

Produk hasil olahan laut yang diproduksi oleh Kelompok Perempuan Nelayan Paciran Berdaya merupakan wujud pemanfaatan potensi lokal berbasis kearifan masyarakat pesisir. Produk-produk tersebut meliputi sambal rebon, terasi, peyek rebon, dan rebon goreng, yang seluruhnya menggunakan bahan baku utama berupa rebon (udang kecil) hasil tangkapan nelayan setempat. Sambal rebon dibuat dengan perpaduan bumbu rempah tradisional yang menghasilkan cita rasa pedas gurih khas pesisir. Terasi diolah melalui proses fermentasi yang terjaga kualitasnya untuk menghasilkan aroma dan rasa yang kuat, menjadi bahan penting dalam berbagai masakan Nusantara. Peyek rebon merupakan camilan renyah dengan taburan rebon yang digoreng kering, cocok sebagai pelengkap hidangan. Sementara itu, rebon goreng diolah dengan teknik penggorengan khusus sehingga menghasilkan tekstur renyah dan rasa gurih alami yang digemari konsumen. Keempat produk ini tidak hanya memiliki nilai jual tinggi, tetapi juga mencerminkan identitas kuliner Paciran, sekaligus membuka peluang pasar yang lebih luas melalui inovasi kemasan dan pemasaran digital.

Kegiatan pelatihan pengolahan hasil perikanan secara signifikan meningkatkan keterampilan individu sekaligus menjadi katalis bagi pengembangan ekonomi lokal. Individu yang mengikuti program pelatihan terkait pengolahan hasil perikanan memperoleh keterampilan penting yang meningkatkan daya saing kerja dan produktivitas mereka di sektor tersebut. Sektor perikanan, khususnya di wilayah seperti Indonesia, memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja, sehingga menegaskan pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan di bidang ini (Wicaksono, 2019)(Handaka Suryana & Amalia, 2021).

Inisiatif pelatihan juga memfasilitasi transformasi pelaku usaha perikanan skala kecil menjadi entitas yang lebih kompetitif. Tenaga kerja terampil di sektor perikanan terbukti berkorelasi dengan peningkatan produktivitas dan kemampuan beradaptasi terhadap permintaan pasar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di komunitas lokal (Sulistijowati et al., 2023)(Gantini et al., 2022). Selain itu, peningkatan sumber daya manusia yang kompetitif melalui pelatihan membekali individu dengan keterampilan esensial yang diperlukan untuk terintegrasi ke dalam rantai nilai global, yang semakin relevan bagi partisipasi ekonomi (Chan et al., 2021).

Potensi sektor perikanan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal semakin diperkuat oleh perannya dalam pembangunan daerah. Sebagai contoh, sektor perikanan diakui sebagai industri dasar yang

mendorong peningkatan pendapatan daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di berbagai wilayah. Bukti dari berbagai studi menegaskan bahwa pengembangan strategis industri pengolahan hasil perikanan berkontribusi pada perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Agrawal et al., 2016)(Budianto, 2023). Sektor pengolahan tidak hanya meningkatkan produksi primer, tetapi juga mendukung industri dan jasa sekunder, sehingga menciptakan ekosistem kegiatan ekonomi yang komprehensif dan memperkuat kehidupan masyarakat daerah (Meirinaldi et al., 2024).

Lebih lanjut, program pelatihan yang efektif memastikan bahwa individu tidak hanya terampil dalam pengolahan, tetapi juga memahami implikasi ekonomi yang lebih luas dari pekerjaan mereka. Pelatihan strategi pemasaran dan logistik rantai pasok membekali pekerja perikanan dengan pengetahuan untuk menghadapi tantangan pasar secara efektif, sehingga mendorong ketahanan ekonomi dalam komunitas (Namotemo et al., 2021)(Pascoe et al., 2019). Pengembangan usaha mikro dan kecil, yang didorong oleh pelatihan dan akses terhadap sumber daya, sangat penting untuk meningkatkan perekonomian lokal dan memastikan praktik bisnis yang berkelanjutan di sektor perikanan (Effendi et al., 2019).

4. Pendampingan dan Pendirian Kelompok Perempuan Berbasis Komunitas

Pendirian kelompok usaha perempuan berbasis komunitas merupakan salah satu strategi efektif untuk mengoptimalkan potensi ekonomi perempuan, khususnya di wilayah pedesaan dan pesisir. Perempuan memiliki peran penting dalam aktivitas produktif seperti pengolahan hasil pertanian, perikanan, kerajinan, maupun jasa, namun sering kali terhambat oleh keterbatasan modal, akses pasar, keterampilan manajerial, dan dukungan kelembagaan. Melalui pembentukan kelompok usaha, perempuan dapat mengkonsolidasikan kekuatan, meningkatkan daya tawar di pasar, serta memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas.

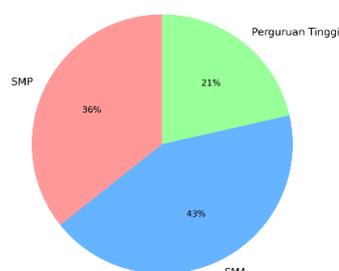
Perempuan memainkan peran penting dalam berbagai kegiatan produktif, khususnya di sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan; namun, kontribusi mereka sering terhambat oleh berbagai kendala, termasuk keterbatasan modal, akses pasar, keterampilan manajerial, dan dukungan kelembagaan. Perempuan menyumbang sekitar 40% dari tenaga kerja yang terlibat dalam pertanian tanaman pangan di Afrika, mencakup peran penting dalam pemilihan benih, pengelolaan tanaman, dan pengelolaan ternak, serta keterlibatan signifikan dalam kegiatan pasca panen seperti pengolahan dan pemasaran, yang krusial bagi keberlangsungan ekonomi (Doss, 2017)(Chebet, 2023).

Akses terhadap sumber daya penting masih sangat timpang terhadap perempuan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perempuan menghadapi tantangan besar dalam memperoleh layanan keuangan, sumber daya produktif, dan layanan penyuluhan dibandingkan laki-laki, sehingga secara signifikan menghambat kemandirian ekonomi mereka dan kemampuan untuk berkontribusi secara efektif terhadap ketahanan pangan serta pendapatan rumah tangga (Vijayalakshmy et al., 2023). Perempuan yang bekerja di sektor peternakan menghadapi hambatan yang dapat mengancam baik pendapatan maupun status gizi rumah tangga mereka, menegaskan pentingnya kesetaraan gender di sektor tersebut (Mahawan et al., 2022). Selain itu, norma-norma gender sangat memengaruhi sejauh mana perempuan dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait produksi pertanian, yang sering kali membatasi daya tawar mereka di dalam rumah tangga (Pandey et al., 2016)(Tirivangasi et al., 2023).

Pemberdayaan perempuan melalui akses terhadap pelatihan, teknologi, dan dukungan kelembagaan terbukti secara signifikan meningkatkan produktivitas dan prospek mereka. Penelitian menunjukkan bahwa ketika perempuan mendapatkan pelatihan dan keterampilan kewirausahaan, serta akses terhadap kredit, tingkat partisipasi mereka di sektor pertanian meningkat dan menghasilkan perbaikan kondisi keuangan rumah tangga secara keseluruhan, yang menggambarkan potensi transformatif dari kebijakan yang sensitif gender (Chebet, 2023)(Mohanty et al., 2024). Pemberdayaan ini juga menyentuh kebutuhan untuk mengatasi hambatan sosial dan kelembagaan yang lebih luas, yang membatasi partisipasi perempuan di pasar dan akses terhadap ruang pengambilan keputusan (Jirgi et al., 2020)(Ponnusamy et al., 2017).

Adapun paguyuban yang terbentuk adalah paguyuban Perempuan Paciran Berdaya, dengan tingkat pendidikan sebagai gambar berikut;

Tingkat Pendidikan Anggota Paguyuban Perempuan Paciran Berdaya



Gambar 3. tingkat pendidikan anggota Paguyuban.

Berdasarkan data yang dihimpun, tingkat pendidikan anggota Paguyuban Perempuan Paciran Berdaya menunjukkan komposisi yang beragam.

Dari total 14 anggota, terdapat 5 orang (36%) yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 6 orang (43%) lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 3 orang (21%) lulusan Perguruan Tinggi. Dominasi lulusan SMA mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota telah menempuh pendidikan menengah atas, yang dapat menjadi modal dasar untuk menerima pelatihan lanjutan. Sementara itu, keberadaan lulusan perguruan tinggi mencerminkan adanya sumber daya manusia dengan kapasitas akademik lebih tinggi yang berpotensi menjadi motor penggerak kegiatan organisasi. Adanya anggota lulusan SMP juga menunjukkan perlunya pendekatan pembinaan yang inklusif, agar seluruh anggota dapat berpartisipasi optimal dalam kegiatan pemberdayaan, khususnya melalui pelatihan keterampilan praktis, literasi digital, dan kewirausahaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing.

Tujuan pendirian kelompok ini meliputi penciptaan sumber pendapatan berkelanjutan, penguatan jaringan sosial, peningkatan kapasitas kewirausahaan, dan pengurangan ketimpangan gender dalam bidang ekonomi. Prinsip-prinsip yang mendasarinya antara lain berbasis pada kebutuhan nyata, partisipasi aktif, pembagian manfaat yang adil, keberlanjutan, serta kepastian hukum. Proses pendiriannya dimulai dari identifikasi potensi dan kebutuhan lokal, pembentukan kelompok dan struktur kepengurusan, penyusunan rencana usaha, pelatihan keterampilan teknis maupun manajerial, hingga pemenuhan aspek legalitas seperti pendaftaran usaha dan perizinan produk. Pengelolaan usaha dilakukan secara transparan dengan pembagian tugas yang jelas, pertemuan evaluasi rutin, serta pengembangan jejaring kemitraan.

Meski dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan modal, pemasaran, dan keterampilan, kelompok usaha perempuan dapat mengatasinya melalui akses pembiayaan mikro, pemanfaatan teknologi digital, pendampingan usaha, dan penerapan aturan internal yang tegas. Dengan pengelolaan yang tepat, kelompok usaha perempuan berbasis komunitas tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya, tetapi juga mendorong kemandirian komunitas, memperkuat pengakuan terhadap peran perempuan, dan mengembangkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

5. Monitoring dan Evaluasi

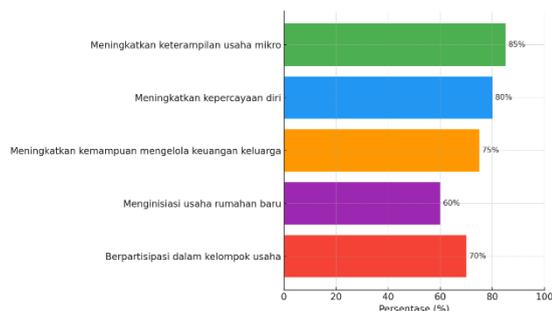
Program pemberdayaan ekonomi yang fokus pada perempuan, terutama dalam menciptakan ketahanan sosial ekonomi, telah terbukti meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri perempuan dalam mengelola usaha mikro dan keuangan keluarga. Di Indonesia, lembaga keuangan

mikro mendukung akses keuangan bagi perempuan yang terlibat dalam usaha kecil, membantu mereka dalam pengembangan usaha dan mengurangi kemiskinan Layyinaturobaniyah. Melalui pelatihan keterampilan dan literasi keuangan, perempuan diberdayakan untuk menjadi lebih mandiri dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga Malthuf and Hapiatun. Penelitian menunjukkan bahwa Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memberikan peluang untuk akses sumber daya dan pelatihan, yang secara langsung berdampak pada kemandirian finansial perempuan dan taraf hidup keluarga Malthuf and Hapiatun.

Sebagai contoh, program berbasis pelatihan, seperti dalam konteks digital marketing, telah ditunjukkan mampu meningkatkan keterampilan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perempuan di sektor digital, yang saat ini semakin penting di era modern (Veranita et al., 2023). Dengan meningkatnya kemampuan dalam memasarkan produk mereka secara digital, perempuan dapat mengakses pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada pasar offline tradisional.

Seiring dengan itu, pengembangan kebijakan yang mendukung UMKM perempuan untuk beradaptasi dan berkompetisi secara digital juga mengarah pada peningkatan ekonomi keluarga (Tambunan, 2023). Taktik serupa diimplementasikan dalam program Bank Wakaf Mikro, yang menyediakan akses keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro, memfasilitasi perempuan untuk mengembangkan kapasitas produktif mereka (Putri Dewanti et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut berhasil meningkatkan keberdayaan perempuan serta memberikan efek positif pada kesejahteraan sosial ekonomi keluarga mereka (Shindy et al., 2022)(Napitupulu & Suriadi, 2021).

Dampak positif dari program-program ini juga terlihat dalam konteks peran ganda perempuan dalam keluarga, di mana mereka menjalankan fungsi yang efektif baik sebagai pencari nafkah dan pengurus rumah tangga. Keberhasilan perempuan dalam mengelola usaha mikro dan keuangan tidak hanya memberi manfaat langsung pada keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial masyarakat secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang lebih terampil dan percaya diri berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di komunitas mereka (Nuraeny et al., 2021)



Gambar 4. Monev

Diagram tersebut menggambarkan hasil pengukuran dampak program pengabdian terhadap peningkatan kapasitas perempuan dalam keluarga nelayan di wilayah Paciran. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan evaluasi partisipatif, tampak bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan pada berbagai aspek pemberdayaan perempuan.

Aspek peningkatan keterampilan usaha mikro menunjukkan capaian tertinggi dengan persentase sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan merasa lebih mampu dalam mengelola dan mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga, seperti pengolahan hasil laut atau kerajinan tangan.

Selanjutnya, sebanyak 80% responden menyatakan mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti pelatihan. Kepercayaan diri ini berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan umum, memimpin kegiatan kelompok, serta keberanian mengambil keputusan ekonomi dalam rumah tangga.

Kemampuan mengelola keuangan keluarga juga meningkat signifikan, dengan capaian 75%. Peningkatan ini mencakup praktik pencatatan keuangan sederhana, perencanaan belanja rumah tangga, dan alokasi pendapatan untuk modal usaha.

Sementara itu, sebanyak 60% peserta berhasil menginisiasi usaha rumahan baru, baik secara individu maupun berkelompok. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu mendorong aksi nyata dalam bentuk usaha produktif.

Terakhir, sebanyak 70% perempuan nelayan mulai berpartisipasi aktif dalam kelompok usaha, yang merupakan indikator penting dalam membangun solidaritas sosial dan kelembagaan ekonomi lokal. Mereka terlibat dalam kelompok produksi, simpan-pinjam, maupun forum diskusi rutin yang memperkuat jejaring dan dukungan antaranggota.

Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang sensitif terhadap peran perempuan mampu memberikan dampak nyata

dalam memperkuat ketahanan sosial-ekonomi keluarga nelayan di Paciran. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada ekonomi rumah tangga, tetapi juga membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi perempuan dalam pembangunan desa pesisir.

Pertumbuhan peran perempuan dalam sektor ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi domestik. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan, melalui berbagai bentuk keterlibatan dalam usaha ekonomi, dapat membawa perubahan positif bagi kondisi finansial keluarga.

Salah satu contohnya adalah program pemberdayaan perempuan yang diungkapkan oleh Junaid et al., yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pembekalan untuk ibu-ibu di Majelis Taklim DDI Padang Lampe berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendapatan tambahan dan menciptakan kegiatan produktif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Junaid et al., 2022). Demikian pula, Nurmahmudha menjelaskan peran Badan Usaha Milik Desa Bersama yang membuka peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam perekonomian, menghilangkan pandangan tradisional bahwa peran ekonomi hanya terbatas pada laki-laki (Nurmahmudha, 2024).

Peran tambahan perempuan dalam keluarga juga tidak terlepas dari tantangan dan dukungan yang mereka terima. Agustin dan Solikin mencatat pentingnya dukungan keluarga dalam membantu perempuan menjalankan peran ganda mereka, baik dalam mencari nafkah maupun menjalankan tanggung jawab domestik (Agustin & Solikin, 2022). Kurniawati menambahkan bahwa partisipasi istri nelayan dalam sektor usaha non-perikanan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, terutama ketika hasil dari sektor perikanan tidak stabil (Kurniawati, 2017).

Lebih jauh, program-program pemerintah seperti UP2K-PKK yang diungkapkan oleh Ulfa dan Sonita menunjukkan efektivitas dalam memberdayakan perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan (Ulfa & Sonita, 2023). Selain itu, Mustofa dan Oktaviana menekankan bagaimana perempuan, khususnya di komunitas nelayan, berperan penting dalam memotivasi anggota keluarga untuk bekerja dan mengembangkan usaha (Mustofa & Oktaviana, 2023). Ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Firdaus dan Rahadian yang menggambarkan bahwa ketidakpastian pendapatan di sektor tradisional mendorong perempuan untuk mencari alternatif pendapatan (Firdaus et al., 2024).

Penelitian dari Sitaniapessy yang mengeksplorasi peran perempuan dalam pertanian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan sebagai pencari nafkah tidak hanya berdampak pada perekonomian keluarga tetapi juga pada kesehatan gizi yang lebih baik melalui kegiatan pertanian yang dilakukan (Sitaniapessy, 2024). Hal serupa diperkuat oleh analisis yang dilakukan oleh Hidayah et al., yang menyoroiti bagaimana keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kesejahteraan keluarga (Hidayah et al., 2024).



Gambar 5. peningkatan pendapatan

Diagram tersebut menggambarkan hasil pengukuran terhadap dampak kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Paciran setelah mengikuti program pengabdian. Data dikumpulkan melalui evaluasi kualitatif dan kuantitatif terhadap keluarga peserta yang terlibat dalam pelatihan dan pendampingan usaha mikro.

Sebanyak 20% responden menyatakan bahwa pendapatan keluarga mereka meningkat lebih dari 50%. Kenaikan ini umumnya terjadi pada keluarga yang mampu mengembangkan usaha rumahan secara aktif dan telah memasarkan produk secara konsisten, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Usaha seperti pengolahan hasil laut, makanan ringan, dan kerajinan tangan menjadi sumber pendapatan baru yang signifikan.

Sementara itu, 35% keluarga mengalami peningkatan pendapatan dalam kisaran 30–50%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menambah penghasilan meskipun belum maksimal. Mereka biasanya berada dalam tahap pengembangan usaha, dengan potensi pertumbuhan yang masih terbuka lebar apabila terus mendapatkan dukungan dan akses pasar.

Kategori pendapatan meningkat kurang dari 30% mencakup 30% responden. Keluarga dalam kategori ini biasanya baru memulai usaha, masih dalam proses belajar produksi dan pemasaran, atau terkendala waktu dan sarana produksi. Meski demikian, mereka telah menunjukkan perubahan positif dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif.

Sebanyak 15% responden menyatakan belum mengalami peningkatan pendapatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain keterbatasan modal, kurangnya dukungan keluarga, dan hambatan teknis dalam produksi. Namun, mereka tetap menunjukkan antusiasme untuk melanjutkan proses belajar dan berharap pada kesempatan peningkatan usaha di masa mendatang.

Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan nelayan dalam aktivitas ekonomi mampu memberikan dampak nyata terhadap pendapatan keluarga. Meskipun tingkat pencapaian bervariasi, program ini telah membuka ruang baru bagi perempuan untuk turut berperan aktif dalam pembangunan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

Program pengabdian ini mendapatkan perhatian utama dalam upaya membangun solidaritas sosial antar perempuan nelayan melalui wadah kelompok usaha. Berdasarkan penelitian, kelompok usaha bersama (KUBE) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk di kalangan nelayan. Program seperti ini memungkinkan anggota kelompok untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya, yang pada gilirannya memperkuat solidaritas di antara mereka (Dekrismon, 2023).

Pentingnya solidaritas sosial dalam kelompok usaha bagi perempuan nelayan juga tercermin dalam penelitian yang mengamati konstruksi sosial dan budaya mereka. Data menunjukkan bahwa perempuan nelayan seringkali terhambat oleh norma dan nilai patriarki, tetapi melalui wadah kelompok usaha, mereka dapat memperkuat posisi mereka dan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian keluarga dan komunitas mereka (Bibin et al., 2021). Program pengabdian ini mendorong perempuan untuk tampil aktif dalam ekonomi lokal, termasuk dalam diversifikasi produk dan peningkatan kapasitas usaha, yang menunjukkan dampak positif dalam kesejahteraan mereka (Hatidja et al., 2024).

Selain itu, pengembangan kapasitas usaha yang dilakukan juga merupakan langkah penting dalam membantu perempuan nelayan menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha dan pemasaran (Rila, 2018). Melalui pelatihan dan pembelajaran dalam kelompok, mereka dapat meningkatkan keterampilan dan meraih keberhasilan dalam usaha ekonomi mereka. Hal ini sejalan dengan penemuan bahwa modal sosial-jaringan sosial yang terbangun dalam kelompok-merupakan aspek penting yang memfasilitasi keberlanjutan usaha dan pemberdayaan perempuan nelayan (Ismail, 2022).

Di sisi lain, solidaritas yang dibangun dalam kelompok ini tidak hanya bermanfaat untuk aspek ekonomi, tetapi juga membangun hubungan sosial

yang lebih kuat di antara perempuan nelayan. Keterlibatan dalam kelompok usaha menghasilkan jaringan yang dapat saling membantu, yang penting terutama dalam menghadapi masa-masa sulit atau keadaan darurat. Penelitian menunjukkan bahwa komunitas nelayan yang solid dapat lebih berhasil dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi (Ardiyansah et al., 2022)(Sumitro et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan nelayan di Paciran melalui diversifikasi produk olahan hasil laut telah memberikan dampak positif terhadap ketahanan sosial-ekonomi keluarga dan komunitas pesisir. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis (85%), kepercayaan diri (80%), kemampuan pengelolaan keuangan keluarga (75%), serta kenaikan pendapatan keluarga lebih dari 30% pada 55% peserta menunjukkan bahwa tujuan program untuk memperkuat kapasitas perempuan nelayan telah tercapai. Pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas juga tidak hanya memperkuat daya saing produk, tetapi sekaligus membangun solidaritas sosial dan jejaring ekonomi lokal.

Namun, kegiatan ini juga merekam sejumlah permasalahan yang masih menjadi tantangan, seperti keterbatasan modal usaha, sarana produksi yang belum memadai, keterbatasan akses pasar yang lebih luas, serta kebutuhan pendampingan berkelanjutan dalam legalisasi usaha. Temuan ini menjadi dasar bagi saran tindak lanjut, yaitu perlunya dukungan berkesinambungan berupa fasilitasi akses permodalan, penguatan jaringan pemasaran digital, pendampingan kelembagaan, dan pengembangan teknologi tepat guna. Dengan langkah tersebut, program ini berpotensi lebih besar dalam mewujudkan kemandirian ekonomi perempuan nelayan sekaligus mengurangi ketimpangan gender di sektor ekonomi pesisir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek RI) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan penuh, arahan, dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abhulimen, A. O., & Ejike, O. G. (2024). Technology Integration in Project and Event Management: Empowering Women

Entrepreneurs. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i8.1388>

Agrawal, R., Darapuneni, R. R., L Rao, B. V, Nanda, S. K., & Bhattacharya, S. (2016). Assessment of Employment Potential for Fisheries Professionals in India. *Indian Journal of Fisheries*. <https://doi.org/10.21077/ijf.2016.63.2.24647-14>

Agustin, L., & Solikin, M. Y. (2022). Analisis Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.11605>

Albero Santacreu, D. J., & García, A. D. (2023). Unsustainable Practices Among Contemporary Maritime Fishing Communities of Mallorca (Balearic Islands, Spain): A Socioecological and Historical Approach. *Sociologia Ruralis*. <https://doi.org/10.1111/soru.12436>

Ardiyansah, A., Margi, I. K., & Putra Yasa, I. W. (2022). Solidaritas Sosial Nelayan Pada Masa Pakeklik Di Desa Randu Putih, Kabupaten Probolinggo Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v4i1.48818>

Belay, A., Mengistu, A., & Awoke, T. (2024). A Study on the Factors Associated With Fish Production in Lake Tana, Ethiopia. *Uttar Pradesh Journal of Zoology*. <https://doi.org/10.56557/upjoz/2024/v45i124120>

Bibin, M., Nirmasari, D., & Suhendra, S. (2021). Peran Perempuan Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan*. <https://doi.org/10.55678/jikan.v1i2.535>

Budianto, A. (2023). *Empowerment of Traditional Communities in the Context of Traditional Village Development and Strengthening the Village Economy (Analytical Study of Article 18B Paragraph (2) and Article 33 Paragraph (4) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesi*. <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2023.2341675>

Chan, C. Y., Tran, N. Van, Cheong, K. C., Sulser, T. B., Cohen, P. J., Wiebe, K., & Nasr-Allah, A. (2021). The Future of Fish in Africa: Employment and Investment Opportunities. *Plos One*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261615>

Chebet, N. (2023). The Role of Women on Agricultural Sector Growth. *International Journal of Agriculture*.

- <https://doi.org/10.47604/ija.1980>
- Dekrismon, V. (2023). Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Tanah Datar. *Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*. <https://doi.org/10.46730/jiana.v21i2.8125>
- Doss, C. R. (2017). Women and Agricultural Productivity: Reframing the Issues. *Development Policy Review*. <https://doi.org/10.1111/dpr.12243>
- Effendi, I., Yanfika, H., Sumaryo, S., Listiana, I., Mutolib, A., & Rahmat, A. (2019). Has Empowerment Program Been Appropriate for the Need of Fisheries Business Player? : Case Study in Lampung Province, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i4.982>
- Ferguson, C. E. (2021). A Rising Tide Does Not Lift All Boats: Intersectional Analysis Reveals Inequitable Impacts of the Seafood Trade in Fishing Communities. *Frontiers in Marine Science*. <https://doi.org/10.3389/fmars.2021.625389>
- Firdaus, E., Artina, D., Rauf, M. A., Seperen, & Wijaya, T. T. (2024). Has Womens participation in Local Government Been Strengthened? A Legal and Political Analysis in Riau Province. *Journal of Indonesian Legal Studies*, 9(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Gantini, T., Dasipah, E., Suseno, G. P., Sondari, N., & Yusup, A. (2022). Analysis of Fisheries Business Development in Order to Increase Gross Regional Domestic Product in Sukabumi City, West Java. *Randwick International of Social Science Journal*. <https://doi.org/10.47175/rissj.v3i3.515>
- Handaka Suryana, A. A., & Amalia, D. H. (2021). Analysis of Competitiveness Fisheries Processing Industry in Indonesia. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research*. <https://doi.org/10.9734/ajfar/2021/v15i530343>
- Hartati, S., Bayu, K., Mustari, E., Zulfan, I., Nurhayanti, Y., & Karim, E. (2020). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya*. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i4.31290>
- Hatidja, S., Mariana, L., Jamaluddin, J., & Firdaus, A. Y. (2024). Peningkatan Kapasitas Usaha Poklajsarkan Konnya Ujunge Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan Dalam Mengolah Abon Ikan Konya Aneka Rasa Di Kabupaten Barru. *Abdine Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.835>
- Herbst, D. F., Gerhardinger, L. C., Brugère, C., Macedo, T. P., Silva, L. G., & Colonese, A. C. (2024). Historical Newspapers Unlock New Insights Into the Evolution of Seafood Value Chains in Brazil. *Frontiers in Sustainable Food Systems*. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1338436>
- Hidayah, S., Arbarini, M., & Siswanto, Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Digital Marketing Terhadap Wirausaha Perempuan Desa Mangunharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1338>
- Indrawarsih, R., & Ratri, A. M. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Peran Perempuan: Studi Kasus Pada Komunitas Nelayan Demak, Jawa Tengah. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. <https://doi.org/10.15578/marina.v9i1.11743>
- Ismail, A. (2022). Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Nelayan Di Pulau Maitara Tidore Kepulauan. *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora (Jssh)*. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i2.1345>
- Jirgi, A. J., Oluwafemi, R. A., & Oseghale, A. I. (2020). Empirical Review of Women Participation in Some Agricultural Sub-Sectors of the Globe. *Journal of Agripreneurship and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.59331/jasd.v3i3.146>
- Juharni, J., Irfan, M., Muchdar, F., Andriani, R., & Marus, I. (2023). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Pulau Maitara Melalui Pengolahan Ikan Laut Menjadi Bakso Ikan, Nugget Ikan Dan Stick Ikan. *Jurnal Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1028>
- Junaid, A., Susanto, E., Kalsum, U., S, S. S., & Amalia, W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Majelis Taklim Ummahat DDI Padang Lampe Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Celeb*. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1.276>
- Kurniawati, A. (2017). Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*. <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i1.160>

- Lavoie, A., Lee, J., Sparks, K., Hoseth, G., & Wise, S. (2019). Engaging With Women's Knowledge in Bristol Bay Fisheries Through Oral History and Participatory Ethnography. *Fisheries*. <https://doi.org/10.1002/fsh.10271>
- Lois González, R. C., & Antelo, Á. P. (2020). Fishing Tourism as an Opportunity for Sustainable Rural Development—The Case of Galicia, Spain. *Land*. <https://doi.org/10.3390/land9110437>
- Mahawan, A. M., Velza, J. F., Ibañez, R. Y., Dioneda, R. R., Belardo, S. B., & Agonos, E. M. (2022). Women Empowerment in Selected Fisheries-Related Livelihoods in Asid Gulf, Masbate, Philippines. *International Journal of Multidisciplinary Applied Business and Education Research*. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.06.24>
- Malauri, B., Mpogole, H., & Wiketye, E. J. (2021). Financial Record Keeping Practices in Micro and Small Businesses in Tanzania. *Sedme (Small Enterprises Development Management & Extension Journal) a Worldwide Window on Msme Studies*. <https://doi.org/10.1177/097084642111073488>
- Meirinaldi, M., Latuconsina, S., Susilastuti, D., & Widiyarini, W. (2024). Investment Contribution as a Driver of the Fisheries Subsector in Eastern Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i1.945>
- Mohanty, J. J., Joseph, V., Rout, B. C., & Dhama, A. (2024). Transformative Change for Women Farmers in Sambalpur: ORMAS's Role in Enhancing Socio-Economic Empowerment. *Asian Review of Social Sciences*. <https://doi.org/10.70112/arss-2024.13.2.4280>
- Mustofa, R. H., & Oktaviana, F. L. (2023). Peran Dan Kontribusi Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Nelayan: Studi Kasus Di Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2353>
- Namotemo, H., Kour, F., Dilly, A., Akerina, F. O., & Amahorseja, A. (2021). Strategy for Micro and Small Businesses Development in the Fisheries Sector in North Halmahera Regency, Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.7.1.73>
- Napitupulu, M. R., & Suriadi, A. (2021). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Sipea-Pea Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (Jisp)*. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i2.6652>
- Nawaz Chowdhury, M. S., Hossain, M. S., Das, N. G., & Barua, P. (2022). Small-Scale Fishermen Along the Naaf River, Bangladesh in Crisis: A Framework for Management. *MJMS*. <https://doi.org/10.58629/mjms.v26i2.181>
- Nuraeny, R., Azizah, S. N., & Salam, A. N. (2021). Apakah Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Berpengaruh Terhadap Ketahanan Keluarga Pedagang Di Kebumen. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i9.236>
- Nurmahmudah, D. F. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i1.398>
- Pandey, V. L., Dev, S. M., & Jayachandran, U. (2016). Impact of Agricultural Interventions on the Nutritional Status in South Asia: A Review. *Food Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2016.05.002>
- Pascoe, S., Cannard, T., Dowling, N., Dichmont, C. M., Breen, S., Roberts, T., Pears, R., & Leigh, G. M. (2019). Developing Harvest Strategies to Achieve Ecological, Economic and Social Sustainability in Multi-Sector Fisheries. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su11030644>
- Pattinama, E. (2020). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Hadapi Perubahan Iklim Perspektif Gender Di Desa Seri, Silale Dan Dusun Waimahu, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jmas*. <https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.296>
- Ponnusamy, K., Bonny, B. P., & Das, M. D. (2017). Impact of Public Private Partnership Model on Women Empowerment in Agriculture. *The Indian Journal of Agricultural Sciences*. <https://doi.org/10.56093/ijas.v87i5.70127>
- Purcell, S. W., Tagliafico, A., Cullis, B. R., & Gogel, B. J. (2021). Socioeconomic Impacts of Resource Diversification From Small-Scale Fishery Development. *Ecology and Society*. <https://doi.org/10.5751/es-12183-260114>
- Putri Dewanti, C. M., Supriyanto, S., & Saputro, M. E. (2021). Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah: Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Journal of Finance and Islamic Banking*. <https://doi.org/10.22515/jfib.v3i2.2970>
- Rianto, M. R., Suryawan, I. N., & Narpati, B. (2024). Identification the Role of Muslim Women " Fisherman's Village " in Improving Sea Products Business Performance on the West Coast of Indonesia Using SWOT and QSPM

- Analytic Matrics. *International Journal of Religion*. <https://doi.org/10.61707/j0es5x31>
- Rila, R. H. (2018). Peran Kelompok Perempuan Dalam Pemberdayaan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan. *Transformasi Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*. <https://doi.org/10.33394/jtni.v2i1.732>
- Saha, D., Suresh, D. K., Krishnan, P., & Mukherjee, R. P. (2024). *Balancing Nets and Lives: A Socio-Ecological Analysis of Sustainable Fisheries in the Gulf of Mannar*. <https://doi.org/10.20944/preprints202408.0879.v1>
- Said, I., & Enslin, C. (2020). Lived Experiences of Females With Entrepreneurship in Sudan: Networking, Social Expectations, and Family Support. *Sage Open*. <https://doi.org/10.1177/2158244020963131>
- Shang, L. (2024). From the Emancipated to the Emancipator: An Integrative Perspective on Women Social Entrepreneurs' Emancipation Experiences. *Gender in Management an International Journal*. <https://doi.org/10.1108/gm-03-2023-0065>
- Shindy, G. T., Mukhlis, S., & Prastiyo, E. B. (2022). Persepsi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Neo Societal*. <https://doi.org/10.52423/jns.v7i3.25580>
- Silvi, I. (2023). Peran Perempuan Pengusaha UMKM Dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan Di Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. *Biokultur*. <https://doi.org/10.20473/bk.v12i1.40204>
- Sitaniapessy, D. A. (2024). Peran Perempuan GKS Jemaat Kaliuda Cabang Kuruwaki Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Usaha Pertanian Lahan Kering. *Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.13456>
- Somoebwana, M. I., Ayuya, O. I., & Mironga, J. M. (2021). Drivers of Marine Fishery Dependence: Micro-Level Evidence From the Coastal Lowlands of Kenya. *Cogent Economics & Finance*. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1944967>
- Sulistijowati, R., Yuliati, L., Komariyah, S., & Musaiyarah, A. (2023). Analysis of Trade, Investment, and Global Value Chain on the Gross Domestic Product of Fisheries Sector in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2365>
- Sumitro, S., Oruh, S., Kamaruddin, S. A., & Agustang, A. (2022). Solidaritas Sosial Komunitas Masyarakat Nelayan Pulau Liukang Loe Di Desa Bira. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i3.46128>
- Susilo, E., Indrayani, E., Zein, A., Sari, M., Wardani, N. H., Intyas, C. A., Jumanah, J., N. Saarin, M. R., & Surjoatmodjo, A. Y. (2023). Empowering Communities in Sustainable Fishing Port Management: An Insight From Pondok Dadap Sendang Biru, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. <https://doi.org/10.18280/ijssdp.181233>
- Tambunan, T. S. (2023). Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung UMKM Naik Kelas. *J.B.M.* <https://doi.org/10.51622/jbm.v1i2.1990>
- Tania Apituley, Y. M., Bawole, D., Siahainenia, S. M., & Gretha Kaya, I. R. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil Di Pulau Ambon Dalam Menggunakan Log Book Keuangan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.363>
- Tirivangasi, H. M., Dzvimbo, M. A., Chitongo, L., & Mawonde, A. (2023). Walking Where Men Walk: Gendered Politics of Smallholder Agriculture in Zimbabwe. *Present Environment and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.47743/pesd2023171003>
- Ulfa, N., & Sonita, E. (2023). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Up2k-Pkk) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Al-Ittifaq Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v3i2.10227>
- Veranita, M., Gunardi, G., Yusuf, R., & H, Y. R. (2023). Pemberdayaan Pelaku UMKM Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Melalui Pelatihan Digital Marketing. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1461>
- Vijayalakshmy, K., Chakraborty, S., Biswal, J., & Rahman, H. (2023). The Role of Rural Indian Women in Livestock Production. *European Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.24018/ejsocial.2023.3.1.395>
- Wicaksono, B. R. (2019). The Fisheries Subsidies in Indonesia and China. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. <https://doi.org/10.18196/jesp.20.2.5023>